

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Nilai Buku Per Lembar Saham / Book Value Per Share (BVPS)

Menurut Lukman Syamsuddin (2013:67)

“Nilai buku per lembar saham adalah Perkiraan nilai (tidak pasti) dari setiap lembar saham biasa yang didasarkan atas asumsi bahwa semua assets perusahaan dapat dilikuidir menurut nilai bukunya“.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:301), nilai buku adalah: Nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Sedangkan menurut Musdalifah Azis (2015:87) “Nilai buku (book value) per lembar saham adalah Nilai aktiva bersih (net asset) yang dimiliki pemilik dengan memiliki satu lembar saham.”

Nilai Buku Per Lembar Saham menurut Menurut Hartono (2013:154) adalah:

“Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat di katakan nilai buku per lembar saham adalah adalah nilai buku suatu saham yang berfungsi untuk mengetahui *market value* suatu saham dari *book value*-nya. Kinerja perusahaan dapat dicerminkan melalui nilai *Book Value Per Share* (BVS) ini. Jika *Book Value Per Share* (BVS) meningkat, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan meningkat juga yang nantinya akan menyebabkan

peningkatan harga saham karena para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan nilai *Book Value Per Share* yang meningkat tersebut.

2.1.1.1 Rasio yang digunakan untuk menghitung book value per share (BVS)

Rumus Book Value per Share (Brigham dan Houston, 2009):

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Jika perusahaan mempunyai dua macam kelas saham, yaitu saham preferen dan saham biasa, maka perhitungan nilai buku per lembar untuk masing - masing kelas saham ini lebih rumit dibandingkan jika hanya mempunyai saham biasa saja (Musdalifah Azis, 2015: 87).

Perhitungan nilai buku per lembar saham untuk dua macam kelas saham adalah sebagai berikut ini (Musdalifah Azis, 2015: 87):

1. Hitung nilai ekuitas saham preferen

Nilai ekuitas dihitung dengan mengalikan nilai tebus (call price) ditambah dengan dividen yang di arrears dengan lembar saham preferen yang beredar. Jika nilai tebus tidak digunakan, maka nilai nominal yang digunakan. Dalam perhitungan ini agio saham untuk saham preferen tidak dimasukkan, karena pemegang saham preferen tidak mempunyai hak untuk agio walaupun berasal dari saham preferen, sehingga nilai agio ini dimasukkan sebagai tambahan nilai ekuitas saham biasa.

2. Hitung nilai ekuitas saham biasa

Nilai ekuitas saham biasa dihitung dengan mengurangi nilai total ekuitas saham preferen.

3. Nilai buku saham bisa dihitung dengan membagi nilai ekuitas saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

2.1.2 Rasio Hasil Dividen / *Dividend Yield Ratio* (DY)

2.1.2.1 Pengertian Dividen

Menurut Musthafa (2017: 141) dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan.

Kebijakan Dividen Menurut Mulyawan (2015: 253) Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.

Kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Informasi mengenai dividen akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, yang kemudian akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila manajer keuangan berhasil membuat kebijakan dividen dengan tepat, terutama memberikan dividen kepada para pemegang saham secara teratur dan meningkat, maka investor akan merespon positif sinyal tersebut dan harga saham akan meningkat (Yudiana, 2013: 221).

Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan indikator Dividen Yield (DY). Dividen Yield (DY) digunakan sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi (Hanafi, 2013: 368).

2.1.2.2 Definisi Dividend Yield (DY)

Dividend Yield adalah cara mengukur berapa banyak arus kas yang didapatkan oleh investor dari dividen. Investor yang membutuhkan aliran arus kas minimum dari portofolio investasi mereka, dapat mengamankan arus kas minimum dengan berinvestasi saham yang membayarkan dividend yield yang relative tinggi dan stabil.

Dividend Yield merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan atas investasi bila saham dibeli pada harga pasar saat ini. Perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai Dividend Yield yang rendah karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali dan juga karena Price Earning Ratio yang tinggi yang mengakibatkan Dividend Yield akan menjadi kecil. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah akan memberikan dividen yang tinggi dan dengan demikian mempunyai Dividend Yield yang tinggi pula (Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009: 86).

Menurut Warsono (2012: 38) Dividend Yield yaitu:

“Besarnya hasil dividen menunjukkan besarnya pengembalian yang diperoleh investor dari dividen yang dialokasikan oleh perusahaan. Jika dividend yield (DY) semakin besar ini berarti perusahaan tersebut dinilai kinerjanya baik oleh para investor, sehingga akan menarik minat para investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik.”

Menurut Gumanti (2013:22) Dividen yield menjadi penting untuk dipahami karena menyiratkan ukuran bahwa komponen dari return total disumbang oleh dividen. Artinya, dalam menghitung return total investor harus memasukkan unsur besarnya dividen yang diterima selain selisih harga saham antara awal dan akhir kepemilikan.

Besarnya hasil dividen menunjukkan besarnya pengembalian yang diperoleh investor dari dividen yang dialokasikan oleh perusahaan. Jika *Dividen Yield* (DY) semakin besar ini berarti perusahaan tersebut dinilai kinerjanya baik oleh para investor, sehingga akan menarik minat para investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik (Warsono, 2012: 38).

Dividen yield secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market value per share}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Dividend Yield* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba atas investasi. Jika *dividen yield* (DY) semakin besar ini berarti perusahaan tersebut dinilai kinerjanya baik oleh para investor. Terutama memberikan dividen kepada para pemegang saham secara teratur dan meningkat, maka investor akan merespon positif sinyal tersebut dan harga saham akan meningkat.

2.1.3 Harga Nilai Buku / *Price To Book Value* (PBV)

Menurut Jogiyanto (2010:124):

“*Price Book Value* adalah nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham

dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah totalekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Sutrisno (2012:224):

“Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar di bandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pada penurunan harga saham perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Tryfino (2009:9):

“*Price Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan *antara market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya.”

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:303) untuk menghitung *Price Book Value* dapat dicari dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Bila $PBV > 1$, Mengindikasikan adanya sentimen positif

Bila $PBV < 1$, Mengindikasikan adanya sentimen negatif

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Price Book Value* sangat erat kaitannya dengan harga saham, perubahan harga saham akan merubah rasio PBV.

Rasio *Price Book Value* yang semakin tinggi mengindikasikan harga saham yang semakin tinggi harga saham yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai PBV perusahaan berarti harga saham

akan semakin murah. Perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio *Price To Book Value* lebih dari satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar dari nilai buku saham. Harga saham yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa mendatang.

2.1.3.1 Komponen-Komponen Price Book Value

Pada ratio *Price Book Value* investor dapat membandingkan langsung book value dari suatu saham dengan market value-nya. Dengan ratio PBV ini investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari *book value*-nya.

Selanjutnya komponen-komponen yang mempengaruhi *Price Book Value* sebagai berikut:

1. *Book Value* atau nilai buku adalah aset/kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan. Cara menghitung nilai buku perusahaan adalah total aset perusahaan dikurangi total kewajiban. Dengan kata lain, nilai buku adalah nilai bila perusahaan tersebut dijual oleh pemegang saham dengan mengandaikan seluruh utang telah dilunasi.
2. *Market value* adalah nilai pasar saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek, apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Nilai *Price Book Value* rendah bisa diakibatkan oleh penurunan ekuitas yang merupakan indikasi perusahaan terus merugi, sebab ekuitas akan bertambah jika ada asupan modal baru dan ada laba ditahan.

2.1.4 Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) yang dimaksud dengan saham adalah:

“Sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.”

Menurut Maria dan M. Budiantara (2015) mengatakan bahwa

“Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham”.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyatakan

“Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bias berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Menurut Tandelilin (2010:341), harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2010:98), perkembangan harga saham merupakan perubahan harga saham yang terjadi dipasar bursa yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang

bersangkutan di pasar modal. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Oleh karena itu, saham dapat pula dikatakan sebagai tanda penyertaan modal, investor berhak atas dividen atau yang lainnya yang proforsinya sesuai dengan modal yang disetor pada perusahaan.

Macam-Macam Harga Saham. Menurut Hutami dalam Thio Lie Sha (2015), Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- (1) Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan;
- (2) Harga Perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek;
- (3) Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain”.

Menurut (Fahmi, 2015: 80) pada umumnya saham dapat di bedakan menjadi dua jenis saham yaitu:

1. Saham *preferend (preffered atock)* Saham *preferend (preffered atock)* adalah adalah suatu surat berharga yang di jual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) yang member pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2. Saham biasa (*common stock*) Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya). Pemegang saham biasa di beri hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2.1.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2006, 126) dalam Rebekka Anitahayati (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut:

2. Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS) Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
3. Jumlah laba yang didapat perusahaan Pada umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

4. Tingkat resiko dan pengembalian Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan masalah penelitian, antara lain:

1. Menike M. G. P. D. dan U. S. Prabath (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Variabel Akuntansi terhadap Harga Saham: Bukti dari Bursa Efek Kolombo, Sri Lanka. Studi ini meneliti dampak dari dividen per saham, laba per saham, dan nilai buku harga saham per saham pada sampel 100 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Kolombo (CSE) dari 2008 hingga 2012. Menggunakan model regresi tunggal dan ganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, DPS, BVPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di PT CSE.
2. Anastassia dan Friska (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Publik NonKeuangan” menggunakan 8 variabel dalam penelitian diantaranya, variabel independen dividend yield (X1), dividend payout (X2), ukuran perusahaan (X3), volatilitas laba (X4), rasio hutang terhadap asset (X5), pertumbuhan asset (X6), nilai buku per saham (X7), dan satu variable dependen

yaitu harga saham (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 sampai 2012. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dividend yield, dividend payout, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, dan nilai buku per saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan volatilitas laba dan rasio hutang terhadap asset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

3. Danika Reka Artha, *et al* (2014) dengan judul Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. Pengambilan dan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor pertanian yang sudah go public pada periode 2005–2011. Metode pengelolaan data menggunakan analisis deskriptif dengan hasil penelitian Faktor fundamental perusahaan sektor pertanian didominasi oleh PT Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI). Selain AALI terdapat pula perusahaan lainya seperti PT Smart, Tbk. (SMAR) dan PT PP London Sumatra, Tbk. (LSIP). Hal tersebut dapat dilihat dari faktor-faktor fundamental seperti *Earning Per Share, Book Value Pershare, Price Earning Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Price Book Value, Dan Debt Equity Ratio* yang memberikan pengaruh terhadap harga saham sektor pertanian.
4. Maria dan M. Budiantara (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh *Price Earning Ratio dan Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan

Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012” Jenis penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dan Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter, yaitu jenis data penelitian yang berupa data tertulis atau dalam bentuk dokumen-dokumen. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah non probability, dengan teknik purposive sampling dan hasil dari penelitian tersebut adalah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham, *Price to Book Value (PBV)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Zainal Abidin, et all (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposivesampling yang menghasilkan 17 perusahaan sebagai sampel penelitian dari populasi sebesar 52 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Dengan hasil penelitian 1. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan hutang meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dari nilai Price to Book Value. 2. Deviden Yield berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio dividend yield adalah dividen per lembar dibagi dengan harga saham per lembar, hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan properti mempunyai harga pasar saham

yang tinggi, yang berarti pembagiannya tinggi sehingga dividend yield akan cenderung rendah atau kecil. 3. Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV. Aset yang besar menimbulkan biaya yang besar dan ketika terjadi penurunan produksi maka hal itu akan menurunkan laba perusahaan. Aset perusahaan yang tidak dikelola secara efektif dan efisien tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati (2016) dengan judul penelitian “*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham*”. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com) dengan metode dokumentasi. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan setiap perusahaan yang diteliti dan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama tiga tahun, yaitu periode 2012-2014 sebanyak 61 perusahaan dan menjadi sampel sebanyak 42 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling dan Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengatakan secara simultan, *Earning Per Share (EPS)*,

Price Earning Ratio (PER), dan *Book Value Per Share (BVS)* berpengaruh positif pada harga saham perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Book Value Per Share (BVS) tersebut juga berpengaruh pada harga saham secara parsial.

7. Isah Shittu (2016) dengan judul penelitian Apakah Price to Book Value Memprediksi Harga Saham? Bukti dari Perusahaan Nigeria. Studi ini mencapai tujuan ini dengan menguji pengaruh P / B multiple pada saham harga 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria (NSE) mencakup data periode 2009 hingga 2013. Bukti dari hasil OLS (ordinary least square) menunjukkan signifikan hubungan positif antara harga dengan nilai buku dan saham harga perusahaan yang terdaftar di Nigeria.
8. Ridho Dwinurcahyo, Mahfudz (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria yang dibutuhkan adalah perusahaan pertambangan yang sahamnya masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia Bursa, memiliki data variabel independen dan dependen untuk penelitian ini, dan telah lengkap laporan tahunan untuk tahun 2012-2014. Dari tiga puluh sembilan perusahaan, hanya diambil sembilan belas perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis

yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Earning per Share (EPS) dengan Price Earning Rasio (PER), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Sebagian, Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan berdampak signifikan terhadap harga saham.

9. Niken, dkk (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)*, *Price To Book Value (PBV)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial PER dan PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan PER, PBV, dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
10. Khairudin dan Wandita (2017) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa harga saham, ROE, EPS, DER dan PBV periode 2011–2015. Data

tersebut diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) serta dari web Indonesia Stock Exchange. Data-data tersebut dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, pengujian hipotesis (uji t) dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (return on equity, earning per share) dan price to book value berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

11. Rati Triana Septiani (2018) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh market Value terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini *Price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi price to book value (PBV) semakin tinggi pula harga saham. *Dividend yield* (DY) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Dividend yield* (DY) kurang tepat jika digunakan sebagai dasar untuk penentuan atas pertimbangan pembelian saham. *Dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Dividend payout ratio* (DPR) kurang tepat jika digunakan sebagai dasar untuk penentuan atas pertimbangan pembelian saham.
12. Sigit Sanjaya dan Winda Afriyenis (2018) dengan judul penelitian Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Barang Konsumsi. Populasi penelitian merupakan sektor konsumsi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil oleh metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan. Sumber data adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) Return on Aset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2) Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3) Debt to Equity (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4) Earning per Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham 5) Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham 6) Book Value Per Share (BVS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 7) Return on Investasi (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 8) Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

13. Cut Ermiati, *et all* (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2017 yang berjumlah 12 perusahaan, Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini yaitu *Dividend payout ratio* dan *Dividend yield* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

14. Silvia dan Henny (2019) dengan judul penelitian Faktor Faktor yang Mempengaruhi Stock Price Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Variable dependend dalam penelitian ini adalah stock price, variable independend dalam penelitian ini terdiri 7 yaitu *Dividend Pershare*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Dividend Yield*, dan *Total Asset Turnover Ratio*. Pengujian hipotesa pada penelitian akan diselesaikan menggunakan model analisis regresi berganda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dividend per share memiliki pengaruh positif terhadap stock price. Sedangkan *debt equity ratio*, *total asset turnover ratio*, dan *dividend yield* memiliki pengaruh negative terhadap stock price. Return on equity, earning per share, dan dividend pershare tidak mempengaruhi terhadap stock price.
15. Kamini Tandon dan Nidhi Malhotra (2013) dengan judul Faktor Penentu Harga Saham: Bukti Empiris dari 100 Perusahaan NSE. Penelitian yang dilakukan bersifat analitis menggunakan data sekunder untuk tujuan evaluasi empiris harga saham dan variabel penjelas. Populasi sampel adalah 100 perusahaan NSE. Penelitian ini menggunakan korelasi dan model regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa nilai buku perusahaan, laba per saham dan rasio harga-pendapatan memiliki hubungan positif yang

signifikan dengan harga saham perusahaan sementara hasil dividen memiliki hubungan terbalik yang signifikan dengan harga pasar saham perusahaan.

16. Khaled Hasan Zubdeh (2016) dengan judul penelitian “Dampak Informasi Akuntansi dan Variabel Makroekonomi pada Harga Pasar Saham dari Bursa Efek Saudi”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : Ada hubungan positif yang kuat antara harga saham dan masing-masing: pengembalian aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), laba per saham (EPS), nilai buku per saham (BVS), dan dividen per saham (DPS) , yang berarti bahwa faktor-faktor ini secara aktif menentukan pembentukan harga pasar saham. Ada hubungan negatif antara tingkat inflasi (IFR) dan harga saham Saudi. Tidak ada hubungan antara nilai tukar (EXR), harga minyak (OP) dan harga saham Saudi.
17. Sarbullah, *et all* (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Dan Return On Assets Terhadap Dividend Yield Dan Dampaknya Pada Harga Saham. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode inferensial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berdasarkan kriteria sampel, maka perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian ini sejumlah 38 perusahaan non keuangan saham-saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015, sehingga terdapat 114 amatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa, variabel CR, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap devidend yield. Variabel DER dinyatakan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap dividen yield. Variabel ROA dinyatakan berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap dividen yield. Variabel CR dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel devidend yield berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

18. Lidia Desiana (2017) dengan judul Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (EPS), Devidend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua subsektor pangan dan subsektor pangan perusahaan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Untuk menjelaskan pengaruh variabel tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linier berganda. Hasil uji T menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Nilai Buku Per Saham (BVS) dan Harga Buku Nilai (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Devidend Yield Ratio (DYR) dan Deviden Payout Ratio (Parlemen) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji F. menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Devidend Yield Rasio (DYR), Rasio Pembayaran Deviden (DPR), Nilai Buku Per Saham (BVS), Harga Nilai Buku (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu:

Table 2. 1
Table Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Menike M. G. P. D. dan U. S. Prabath (2014)	Pengaruh Variabel Akuntansi terhadap Harga Saham: Bukti dari Bursa Efek Kolombo, Sri Lanka.	EPS, DPS, BVPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di PT CSE.	Menggunakan variable independen BVS dan variabel dependen Harga saham.	Menggunakan variable independen EPS, dan DPS, Menggunakan analisis metode regresi, sektor dan tahun penelitian berbeda.
2	Anastassia dan Friska (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Publik NonKeuangan.	Dividend yield, dividend payout, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, dan nilai buku per saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan volatilitas laba dan rasio hutang terhadap asset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.	Menggunakan variable independen dividend yield Menggunakan variable dependen harga saham	Menggunakan variabel independen dividend payout, ukuran perusahaan, volatilitas laba, rasio hutang terhadap asset, pertumbuhan asset, nilai buku per saham dan perusahaan yang diteliti berbeda.
3	Danika Reka Artha, <i>et al</i> (2014)	Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian.	Faktor fundamental perusahaan sektor pertanian didominasi oleh PT Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI). Selain AALI terdapat pula perusahaan lainya seperti PT Smart, Tbk. (SMAR) dan PT PP London Sumatra, Tbk. (LSIP). Hal tersebut dapat dilihat dari faktor-	Menggunakan variable independen book value per share dan price book value. Menggunakan variable dependen harga saham	Menggunakan variabel independen earning per share, price earning ratio, return on asset, return on equity, dan debt equity ratio. Sektor dan tahun yang diteliti berbeda.

			faktor fundamental seperti earning per share, book value pershare, price earning ratio, return on asset, return on equity, price book value, dan debt equity ratio yang memberikan pengaruh terhadap harga saham sektor pertanian.		
4	Maria dan M. Budiantara (2015)	Pengaruh Price Earning Ratio dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.	Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham, Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham, Price Earning Ratio dan Price to Book Value secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Menggunakan variable independen Price Book Value (PBV), menggunakan variable dependen harga saham.	Menggunakan variable independen Price Earning Ratio perusahaan dan periode tahun yang diteliti berbeda.
5	Zainal Abidin, et all (2014) dengan judul penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia).	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan hutang meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dari nilai Price to Book Value. Deviden Yield berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio dividend yield adalah	Menggunakan variable independen dividend Yield	Menggunakan variable independen DER, SIZE serta menggunakan variable dependen PBV. Menggunakan metode regresi linier berganda.

			<p>dividen per lembar dibagi dengan harga saham per lembar, hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan properti mempunyai harga pasar saham yang tinggi, yang berarti pembagiannya tinggi sehingga dividend yield akan cenderung rendah atau kecil.</p> <p>Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV. Aset yang besar menimbulkan biaya yang besar dan ketika terjadi penurunan produksi maka hal itu akan menurunkan laba perusahaan. Aset perusahaan yang tidak dikelola secara efektif dan efisien tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>		
6	Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati (2016)	Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham.	secara simultan, earning per share (EPS), price earning ratio (PER), dan book value per share (BVS) berpengaruh positif pada harga saham perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Earning per share (EPS), price earning ratio	Menggunakan variable independen book value per share (BVS), menggunakan variable dependen harga saham.	Menggunakan variable independen earning per share (EPS), price earning ratio (PER). Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

			(PER), dan book value per share (BVS) tersebut juga berpengaruh pada harga saham secara parsial.		
7	Isah Shittu, <i>et al</i> (2016)	Apakah Price to Book Value Memprediksi Harga Saham? Bukti dari Perusahaan Nigeria.	Hasil OLS (ordinary least square) menunjukkan signifikan hubungan positif antara harga dengan nilai buku dan saham harga perusahaan yang terdaftar di Nigeria.	Menggunakan variable independen book value per share (BVS), menggunakan variable dependen harga saham.	Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda. Menggunakan analisis regresi linier berganda.
8	Ridho Dwinurcahyo, Mahfudz (2016)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014).	Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Earning per Share (EPS) dengan Price Earning Rasio (PER), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Sebagian, Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan berdampak signifikan terhadap harga saham.	Menggunakan variable independen Price to Book Value (PBV), menggunakan variable dependen harga saham	Menggunakan variable independen earning per share (EPS), price earning ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER). Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda. Menggunakan analisis regresi linier berganda.
9	Niken, dkk (2017)	Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV),	Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial PER dan	Menggunakan variable independen Price To Book	Menggunakan variable independen Price Earning Ratio

		dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham.	PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan PER, PBV, dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Value (PBV), menggunakan variable dependen harga saham.	(PER), dan Debt To Equity Ratio (DER). Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda. Menggunakan analisis regresi linier berganda.
10	Khairudin dan Wandita (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (return on equity, earning per share) dan price to book value berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	Menggunakan variable independen Price To Book Value (PBV), menggunakan variable dependen harga saham.	Menggunakan variable independen ROE, EPS, dan DER. Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda. Menggunakan analisis regresi linier berganda
11	Rati Triana Septiani (2019)	Analisis Pengaruh market Value terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI.	Price to book value (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi price to book value (PBV) semakin tinggi pula harga saham. Dividend yield (DY) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dividend yield (DY) kurang tepat jika digunakan	Menggunakan variable independen Price To Book Value (PBV), Dividend Yield (DY), dan menggunakan variable dependen harga saham	Menggunakan variable independen Dividend payout ratio (DPR). Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda.

			sebagai dasar untuk penentuan atas pertimbangan pembelian saham. Dividend payout ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dividend payout ratio (DPR) kurang tepat jika digunakan sebagai dasar untuk penentuan atas pertimbangan pembelian saham.		
12	Sigit Sanjaya dan Winda Afriyenis (2018)	Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi.	Hasil penelitian menunjukkan 1) Return on Aset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2) Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3) Debt to Equity (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4) Earning per Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham 5) Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham 6) Book Value Per Share (BVS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 7) Return on Investasi (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap	Menggunakan variable independen Price To Book Value (PBV), Book Value Per Share (BVS), dan menggunakan variable dependen harga saham	Menggunakan variable independen ROE, ROA, EPS, ROI dan DER. Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda. Menggunakan analisis regresi linier berganda

			harga saham 8) Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.		
13	Cut Ermiati, <i>et all</i> (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017.	Dividend payout ratio dan Dividend yield memiliki pengaruh terhadap harga saham.	Menggunakan variable independen Dividend Yield menggunakan variable dependen harga saham.	Menggunakan variable independen Dividend payout ratio. Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda.
14	Silvia dan Henny (2019)	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Stock Price Pada Perusahaan Manufaktur di Brusa Efek Indonesia.	dividend per share memiliki pengaruh positif terhadap stock price. Sedangkan debt equity ratio, total asset turnover ratio, dan dividend yield memiliki pengaruh negative terhadap stock price. Return on equity, earning per share, dan dividend pershare tidak mempengaruhi terhadap stock price.	Menggunakan variable independen Dividend Yield menggunakan variable dependen harga saham.	Menggunakan variable independen debt equity ratio, total asset turnover ratio, Return on equity, earning per share, dan dividend pershare. Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda. Menggunakan analisis regresi linier berganda.
15	Kamini Tandon dan Nidhi Malhotra (2013)	Faktor Penentu Harga Saham: Bukti Empiris dari 100 Perusahaan NSE.	nilai buku perusahaan, laba per saham dan rasio harga-pendapatan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan harga saham perusahaan sementara hasil dividen memiliki hubungan terbalik yang signifikan dengan harga pasar saham perusahaan.	Menggunakan variable independen nilai buku perusahaan, hasil dividen , menggunakan variable dependen harga saham.	Menggunakan variable independen debt equity ratio, total asset turnover ratio, Return on equity, earning per share, dan dividend pershare. Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

16	Khaled Hasan Zubdeh (2016)	Dampak Informasi Akuntansi dan Variabel Makroekonomi pada Harga Pasar Saham dari Bursa Efek Saudi.	Ada hubungan positif yang kuat antara harga saham dan masing-masing: pengembalian aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), laba per saham (EPS), nilai buku per saham (BVS), dan dividen per saham (DPS), yang berarti bahwa faktor-faktor ini secara aktif menentukan pembentukan harga pasar saham. Ada hubungan negatif antara tingkat inflasi (IFR) dan harga saham Saudi. Tidak ada hubungan antara nilai tukar (EXR), harga minyak (OP) dan harga saham Saudi.	Menggunakan variable independen nilai buku per saham (BVS), menggunakan variable dependen harga saham.	Menggunakan variable independen pengembalian aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), laba per saham (EPS), tingkat inflasi (IFR), nilai tukar (EXR), harga minyak (OP), dan dividen per saham (DPS). Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda.
17	Sarbullah, <i>et all</i> (2017)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Dan Return On Assets Terhadap Dividend Yield Dan Dampaknya Pada Harga Saham.	variabel CR, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap devidend yield. Variabel DER dinyatakan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap dividen yield. Variabel ROA dinyatakan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap dividen yield. Variabel CR dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Variabel DER berpengaruh negatif signifikan	Menggunakan variable independen dividend yield, menggunakan variable dependen harga saham	Menggunakan variable independen ROA, ROE, DER, CR. Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda.

			terhadap harga saham. Variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel devidend yield berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.		
18	Lidia Desiana (2017)	Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Devidend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII).	Uji T menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Nilai Buku Per Saham (BVS) dan Harga Buku Nilai (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Devidend Yield Ratio (DYR) dan Deviden Payout Ratio (DPR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji F. menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Devidend Yield Rasio (DYR), Rasio Pembayaran Deviden (DPR), Nilai Buku Per Saham (BVS), Harga Nilai Buku (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.	Menggunakan variable independen BVS, DYR, dan PBV menggunakan variable dependen harga saham	Menggunakan variable independen EPS dan DPR. Sektor dan periode tahun yang diteliti berbeda.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pergerakan suatu harga saham tidak terlepas dari tingginya permintaan dan penawaran pada saham itu sendiri. Jika permintaanya tinggi maka harga saham pun ikut tinggi. Demikian pula sebaliknya, jika penawaran yang lebih tinggi maka harga saham akan turun. Tinggi rendahnya harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.

Sebelum berinvestasi para investor biasanya melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sehat dan mampu menghasilkan laba sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik membeli saham maka harga sahamnya akan naik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *Book Value per Share (BVS)*, *Dividend Yield Ratio (DYR)*, dan *Price To Book Value (PBV)*. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Rasio keuangan yang biasanya digunakan oleh para investor dalam menentukan investasinya yaitu *Book Value per Share (BVS)* untuk menunjukkan besarnya nilai riil suatu saham, jika *Book Value Per Share* meningkat maka kinerja pada perusahaan pun dapat dikatakan meningkat yang menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap harga saham. Investor akan tertarik berinvestasi di perusahaan dikarenakan kinerja perusahaan yang baik dimana dapat dilihat dari *Book Value Per Share*.

Selanjutnya rasio yang biasanya dilihat oleh para investor dalam menentukan investasinya yaitu *Dividend Yield Ratio* (DYR). *Dividend Yield Ratio* untuk menghitung laba atas investasi saham, meningkatnya pengembalian dalam bentuk dividend yang diumumkan oleh perusahaan selama tahun berjalan. Jika *Dividend Yield* semakin besar, yang berarti perusahaan tersebut dinilai kinerjanya baik oleh para investor, sehingga akan menarik minat para investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut yang menyebabkan harga saham pada perusahaan mengalami peningkatan.

Yang terakhir rasio yang digunakan oleh investor dalam menentukan investasinya yaitu *Price To Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai suatu saham. Semakin besar *Price To Book Value* menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut.

Adapun teori penghubung dalam penelitian ini, yaitu:

2.2.1 Pengaruh *Book Value per Share* terhadap Harga Saham

Book value per share (BVS) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya nilai riil suatu saham. *Book value per share* (BVS) juga merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Kinerja perusahaan dapat dicerminkan melalui nilai *book value per share* (BVS) ini. Jika *book value per share* (BVS) meningkat, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan meningkat juga yang nantinya akan menyebabkan peningkatan harga saham karena semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan

nilai *book value per share* yang meningkat tersebut (Achiriyantiningsih, 2013). Menurut Khaled Hasan (2016) dan Niken, *et all* (2017) yang mengungkapkan bahwa nilai buku perusahaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan harga saham perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Dividend Yield Ratio* terhadap Harga Saham

Dividend Yield menurut Tandon & Malhotra (2013) adalah “Rasio yang digunakan untuk menghitung laba atas investasi saham, meningkatnya pengembalian dalam bentuk dividend yang diumumkan oleh perusahaan selama tahun berjalan”. Jika *dividen yield* (DY) semakin besar ini berarti perusahaan tersebut dinilai kinerjanya baik oleh para investor, sehingga akan menarik minat para investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik (Warsono, 2012: 38). Menurut Silvia dan Henny (2019) bahwa *Dividend Yield* memiliki pengaruh negative terhadap harga saham, sedangkan menurut Sarbullah, *et all* (2017) bahwa *Dividend Yield* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun menurut Anastassia dan Friska (2014), Cut Ermia, *et all* (2019) menyatakan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

2.2.3 Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar di bandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada

rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pada penurunan harga saham perusahaan tersebut (Sutrisno, 2012:224). Menurut Ridho Dwinurcahyo, Mahfudz (2016) dan Niken *et al* (2017) menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015) menyatakan hal yang sebaliknya, bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh Dividend Yield Ratio terhadap Price to Book Value

Faktor yang mempengaruhi Price to Book Value adalah Dividend Yield, ketika perusahaan memiliki kebijakan dividen yang baik seperti membagikan dividen secara teratur dan setiap tahunnya mengalami peningkatan pembagian dividen. Dividen dengan nilai besar yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dianggap menguntungkan dan akan meningkatkan penilaian terhadap perusahaan tersebut, tercermin dari tingkat harga saham tersebut, maka para investor akan menyambut hal positif tersebut dan menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut. Menurut Zainal Abidin *et all*, 2014 Deviden Yield berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio dividend yield adalah dividen per lembar dibagi dengan harga saham per lembar, hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan properti mempunyai harga pasar saham

yang tinggi, yang berarti pembagiannya tinggi sehingga dividend yield akan cenderung rendah atau kecil.

2.2.5 Pengaruh Buku per Lembar Saham (BVS), dan Rasio Hasil Deviden (DYR), Harga Nilai Buku (PBV) terhadap Harga Saham.

Dengan adanya Buku Per Lembar Saham (BVS), Rasio Hasil Dividen (DYR), dan Harga Nilai Buku (PBV) maka akan mempermudah investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

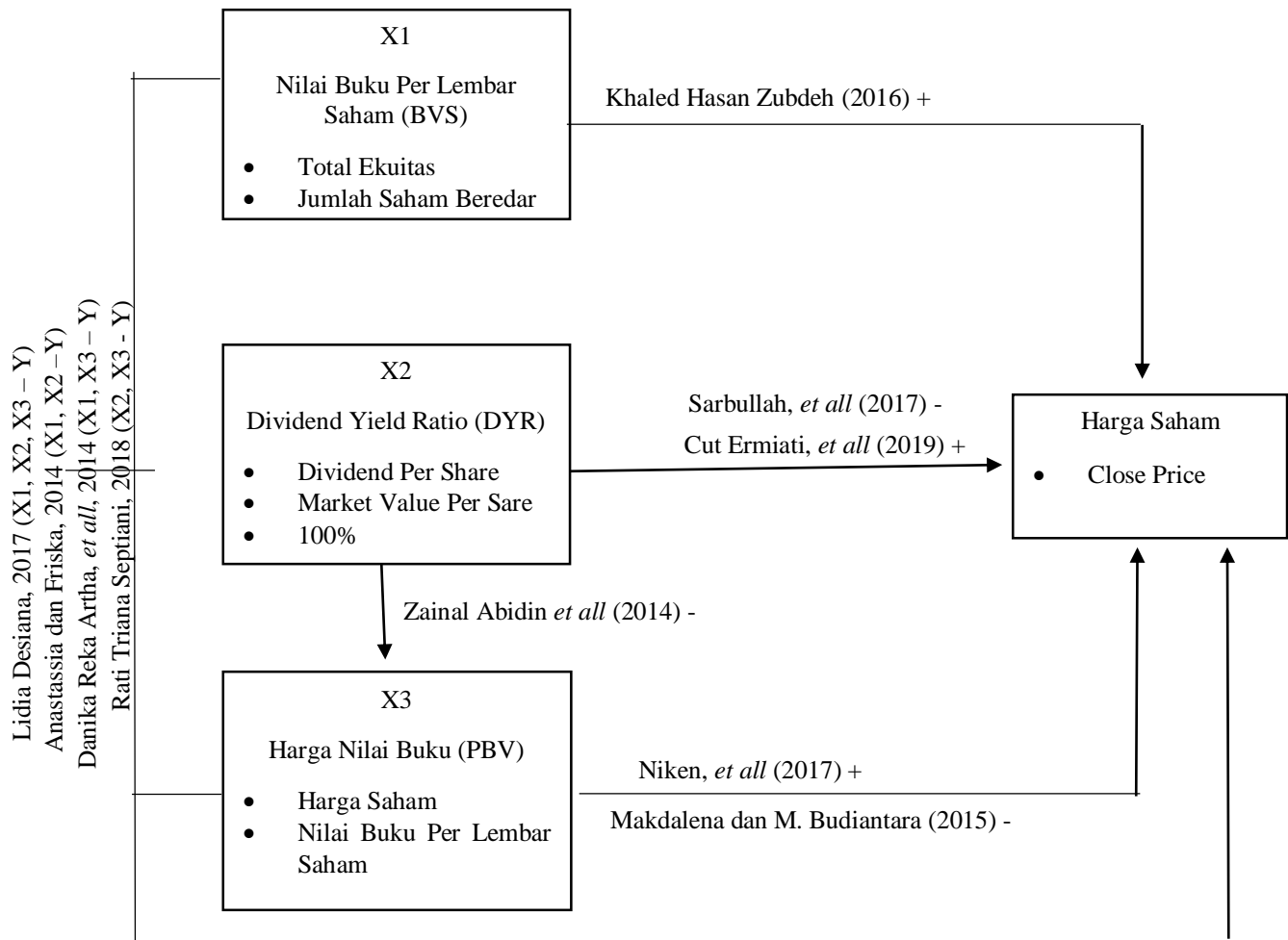
Menurut Lidia Desiana (2017) menyatakan bahwa bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel PER, EPS, DYR, DPR, BVS, PBV terhadap harga saham.

Menurut Anastassia dan Friska (2014) bahwa hasil penelitian menunjukkan dividend yield, dividend payout ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset dan nilai buku per saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Menurut Penelitian Danika Reka Artha, *et all* (2014) menyatakan secara simultan menyatakan bahwa faktor-faktor fundamental seperti *Earning Per Share*, *Book Value Pershare*, *Price Earning Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Price Book Value*, dan *Debt Equity Ratio* yang memberikan pengaruh terhadap harga saham sektor pertanian.

Dan menurut Rati Triana Septiani (2018) menyatakan bahwa *Price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima, dan *Dividend yield* (DY) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Nilai Buku per Lembar Saham (X1), Rasio Hasil Dividen (X2) dan Harga Nilai Buku (X3) mempengaruhi Harga Saham (Y), secara sistematis dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan. Berdasarkan kajian pustaka dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Buku Per Lembar Saham (BVS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019.

H2: Rasio Hasil Dividen (DYR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019.

H3: Harga Nilai Buku (PBV) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019.

H4: Rasio Hasil Dividen (DYR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Buku (PBV) pada sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019.

H5: Buku Per Lembar Saham (BVS), Rasio Hasil Dividen (DYR), dan Harga Nilai Buku (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2019.